

# Revitalisasi Sistem Penerapan K3 dalam Layanan Upacara Adat Banjar Jeroan, Patemon Singaraja dengan Pemanfaatan Kompor Gas dan Chafing Dish

I Gusti Agung Bagus Wirajati<sup>1\*</sup>, Luh Putu Ike Midiani<sup>2</sup>, Made Ery Arsana<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Program Studi Sarjana Terapan Teknologi Rekayasa Utilitas, Politeknik Negeri Bali

\* igabwirajati@pnb.ac.id

## Abstrak

Kegiatan PkM ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam layanan upacara adat Banjar Jeroan di Patemon Singaraja dengan pemanfaatan kompor gas dan chafing dish. Metode yang digunakan adalah observasi dan wawancara dengan pengelola layanan upacara adat Banjar Jeroan, serta pengguna layanan. Hasil PkM menunjukkan bahwa implementasi K3 dalam layanan upacara adat Banjar Jeroan telah dilakukan dengan baik dengan menggunakan kompor gas dan chafing dish yang aman dan sesuai standar. Selain itu, penggunaan alat pelindung diri seperti sarung tangan dan masker juga diterapkan oleh pengelola layanan. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kekurangan dalam implementasi K3, seperti kurangnya sosialisasi kepada pengguna layanan mengenai penggunaan alat pelindung diri dan cara penggunaan kompor gas dan chafing dish yang benar. Oleh karena itu, disarankan agar pengelola layanan melakukan sosialisasi secara intensif kepada pengguna layanan tentang pentingnya K3 dalam upacara adat Banjar Jeroan, serta memberikan edukasi mengenai cara penggunaan alat pelindung diri dan alat masak yang benar. Diharapkan PkM ini dapat memberikan kontribusi bagi pengelola layanan upacara adat Banjar Jeroan dalam meningkatkan implementasi K3 dalam layanan mereka.

**Kata Kunci:** *pengabdian, keselamatan kerja, upacara adat*

## Pendahuluan

Aktivitas kemasyarakatan di desa adat atau banjar sangat berkaitan erat dengan kegiatan atau upacara keagamaan Hindu Bali. Masyarakat Bali yang terkenal dengan menyatunya kegiatan masyarakat adat, budaya dan keagamaan dituntut agar mampu mengantisipasi masalah-masalah yang merupakan dampak negatif akibat dari pembangunan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menjadi sangat penting dan perlu pengkajian-pengkajian penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi secara mendalam dan terarah di masyarakat sehingga dapat diadopsi dengan baik untuk meningkatkan kesejahteraan bersama dan meminimalkan dampak negatif yang mungkin muncul di masyarakat Bali, khususnya di desa adat (Putu dkk, 2020).

Penggunaan kompor gas secara luas diterapkan oleh berbagai lapisan masyarakat karena ketersediaannya yang mudah dan biaya yang terjangkau. Pemerintah di Indonesia

juga memberikan subsidi untuk tabung gas 3 kg, menjadikannya solusi ekonomis yang dapat diakses oleh banyak orang (Azzahra dkk, 2020 dan Hermawan, 2017). Upacara adat Banjar Jeroan merupakan salah satu warisan budaya yang masih dilestarikan di masyarakat Bali. Layanan upacara adat Banjar Jeroan tidak hanya membutuhkan keterampilan dalam melaksanakan ritual, tetapi juga perhatian terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam penggunaan peralatan dan bahan-bahan yang digunakan dalam acara tersebut. Salah satu aspek penting dari K3 adalah penggunaan alat dan bahan yang aman dan sesuai standar (Ismail dkk, 2016), termasuk dalam penggunaan kompor gas dan chafing dish dalam menyajikan makanan kepada tamu undangan (Widyawati, 2020).

Meskipun penting, implementasi K3 dalam layanan upacara adat Banjar Jeroan di Patemon Singaraja masih kurang mendapat perhatian yang cukup. Dalam pelaksanaannya, masih ditemukan beberapa kekurangan, seperti kurangnya sosialisasi tentang penggunaan alat pelindung diri dan cara penggunaan alat masak yang benar. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang bertujuan untuk menganalisis implementasi K3 dalam layanan upacara adat Banjar Jeroan di Patemon Singaraja dengan pemanfaatan kompor gas dan chafing dish (Akbar dkk, 2020 dan Mustari dkk, 2022).

Dengan adanya pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya implementasi K3 dalam layanan upacara adat Banjar Jeroan dan memberikan rekomendasi kepada pengelola layanan untuk meningkatkan penerapan K3 dalam layanan mereka. Dalam hal ini, studi kasus ini akan menggunakan metode observasi dan wawancara dengan pengelola layanan upacara adat Banjar Jeroan dan pengguna layanan untuk menganalisis implementasi K3 dan menemukan solusi untuk meningkatkan implementasinya. Dengan demikian, hasil yang akan diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pengelola layanan upacara adat Banjar Jeroan dan juga masyarakat umum.



**Gambar 1.** Banjar Jeroan Desa Patemon Kecamatan Seririt Kabupaten Singaraja

## Metode Pelaksanaan

Tujuan program pengabdian kepada masyarakat Program Studi Teknologi Rekayasa Utilitas jurusan Teknik Mesin adalah untuk pemberdayaan kelompok masyarakat melalui penerapan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi lengkap dengan aspek K3 untuk meningkatkan nilai tambah, kualitas maupun daya saing layanan masyarakat

berbasis iptek sehingga dapat meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat banjar Jeroan desa Patemon, adalah sebagai partner atau Mitra dalam program PKM ini.

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam mengimplementasikan solusi yang ditawarkan kepada masyarakat, dilakukan langkah-langkah yang sistematis dan terukur yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

### **Studi Observasi (Field Study)**

Pengamatan langsung dilakukan di Banjar Jeroan Desa Patemon untuk menggambarkan secara detail kondisi fisik lingkungan, budaya, dan tradisi yang ada. Selain itu, juga diteliti sarana dan prasarana yang tersedia serta potensi yang menjadi keunggulan, yang didukung oleh kearifan lokal di lingkungan Banjar Jeroan Desa Patemon.

### **Studi Wawancara**

Selain pengamatan langsung, juga dilakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait yang dianggap memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai potensi yang dimiliki, seperti Kelian Adat, Kelian Dinas, dan tokoh-tokoh masyarakat yang dihormati. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang lebih luas, komprehensif, dan mendalam mengenai potensi tersebut. Dengan wawancara ini, diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kearifan lokal, kondisi lingkungan, serta berbagai aspek budaya dan tradisi di Banjar Jeroan Desa Patemon.

### **Survey**

Untuk mengevaluasi kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang telah dilakukan dan mendapatkan persepsi masyarakat terkait dengan kegiatan tersebut, dilakukan survei dengan memberikan kuesioner kepada masyarakat yang terlibat dalam program PKM ini. Survei dilakukan sekitar seminggu setelah kegiatan PKM dilaksanakan. Kuesioner dirancang untuk mengumpulkan umpan balik dan evaluasi dari peserta PKM dan masyarakat terkait, termasuk pendapat mereka tentang manfaat, keberhasilan, kepuasan, dan saran untuk perbaikan kegiatan di masa mendatang. Dengan demikian, survei ini memberikan wawasan yang berharga untuk mengevaluasi dampak dan efektivitas PKM yang telah dilakukan serta untuk meningkatkan kualitas kegiatan di masa depan

## **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat semester ganjil tahun 2023 ini dilaksanakan pada bulan Mei 2023. Adapun beberapa langkah persiapan penting yang dilakukan yakni melakukan kunjungan dan berkoordinasi dengan pengurus adat Banjar Jeroan untuk menyampaikan maksud dan tujuan dari kegiatan pengabdian dan juga untuk memahami kebutuhan dan persyaratan dari mitra, serta menjalin komunikasi yang baik untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, tim inti akan melakukan pembelian bahan-bahan yang diperlukan. Hal ini termasuk dalam persiapan materiil yang

diperlukan sebelum kegiatan fisik dapat dilakukan. Setelah persiapan awal selesai, tim inti melaksanakan kegiatan pengabdian di lokasi antara lain:

### Penataan Balai Banjar

Penataan balai banjar sebagai tempat pengabdian yang dilakukan Tim dengan masyarakat. Penataan ini mencakup kebersihan, tampilan alat –alat yang disumbangkan dan penataan tempat duduk.



**Gambar 2.** Penataan Balai Banjar tempat PkM

### Pelatihan

Pelatihan yang diberikan berupa pelatihan tentang aspek kesehatan dalam penyajian makanan dan pelatihan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Memberikan pelatihan tentang pentingnya aspek kesehatan dalam berkegiatan adat di banjar seperti kebersihan dalam mengolah makanan dari awal sampai dengan penyajiannya dengan mempergunakan peralatan yang bersih dan higienis. Sedangkan pelatihan selanjutnya adalah tentang pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam berkegiatan adat yang dalam hal ini diberikan pemahaman bagaimana menggunakan kompor gas yang baik dan benar serta antisipasi kemungkinan yang buruk yang bisa terjadi berikut cara mengatasinya.



**Gambar 3.** Kegiatan Pelatihan saat PkM

## Serah Terima Pekerjaan

Acara serah terima pekerjaan yang secara simbolis ini dilakukan oleh ketua program studi D4 Teknologi Rekayasa Utilitas dengan Kelian Adat Banjar Jeroan yakni berupa peralatan chafing dish dan kompor gas.



**Gambar 4.** Serah terima peralatan

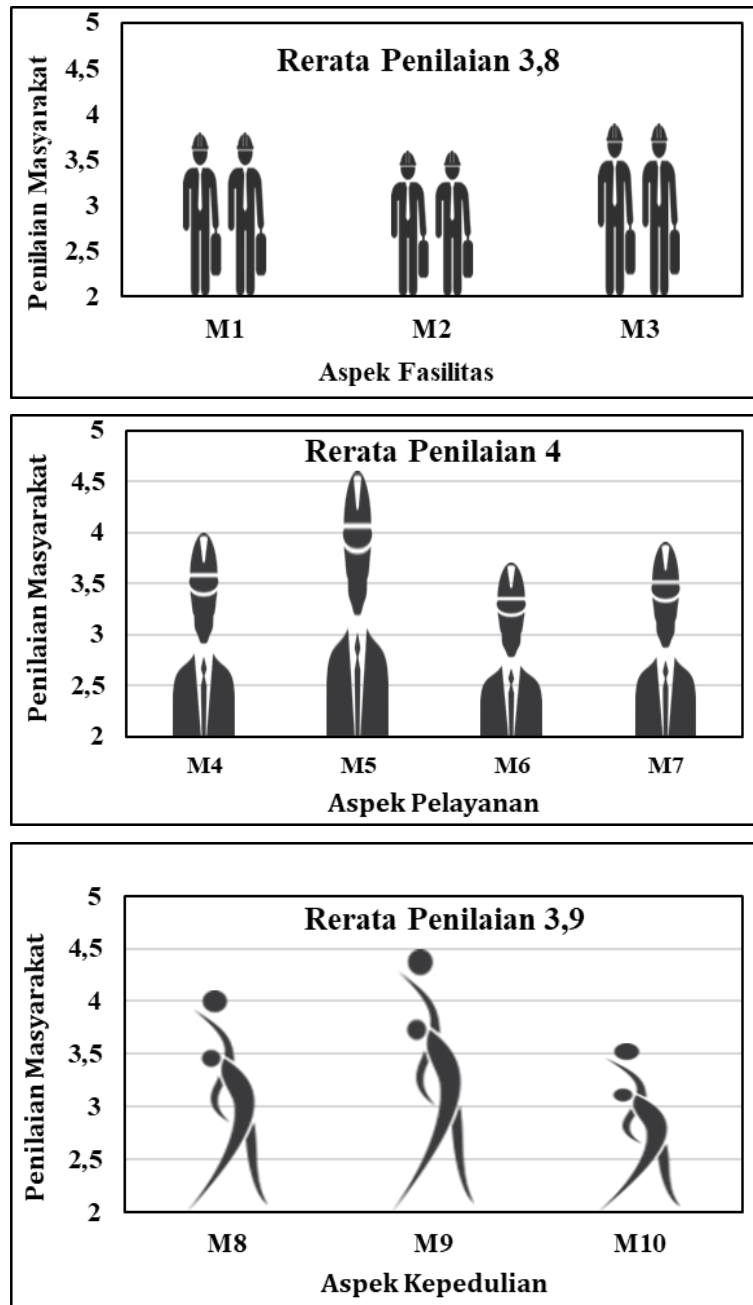
## Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara kolaboratif dengan masyarakat, di mana kuisisioner disebar untuk menggali pendapat dan persepsi mereka terkait kegiatan pengabdian yang telah dijalankan di lingkungan mereka. Proses penyebaran kuisisioner biasanya sekitar seminggu setelah implementasi kegiatan pengabdian. Hasil evaluasi ini kemudian disajikan dalam bentuk hasil survei yang ditampilkan dalam bentuk gambar 5. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses evaluasi, pihak penyelenggara dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai keberhasilan dan dampak kegiatan tersebut, serta memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berkontribusi dan berbagi pandangan mereka. Hasil evaluasi ini nantinya akan digunakan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas kegiatan pengabdian serta menjawab kebutuhan dan harapan masyarakat yang dilayani.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, ditemukan bahwa masyarakat memberikan persepsi yang baik hingga sangat baik terhadap aspek ketersediaan teknologi dan fasilitas serta penyuluhan yang diterapkan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Skor rata-rata yang diperoleh adalah 3,8 atau setara dengan 77,4%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat merasa puas dengan ketersediaan teknologi dan fasilitas yang disediakan dalam kegiatan PkM, serta merasa mendapatkan pelatihan yang memadai.

Sementara itu, pada aspek pelaksanaan pelayanan PkM yang tepat dan akurat, serta aspek kepedulian dan kebersamaan dalam proses pelaksanaan kegiatan, masyarakat memberikan skor rata-rata sebesar 4,05 dan 4,06. Hal ini berarti 80% dan 80,1% masyarakat memberikan persepsi dengan kepuasan yang baik terhadap kedua aspek tersebut yang menunjukkan bahwa masyarakat menganggap bahwa pelaksanaan pelayanan dalam kegiatan PKM dilakukan dengan tepat dan akurat, serta merasakan kepedulian dan kebersamaan yang ditunjukkan oleh penyelenggara kegiatan.

Hasil ini memberikan gambaran positif bahwa masyarakat merasa puas dan memberikan penilaian yang baik terhadap kegiatan PkM yang telah dilakukan. Namun, tetap perlu dilakukan evaluasi mendalam terhadap aspek-aspek tersebut dan upaya terus menerus untuk meningkatkan kualitas pelayanan PkM, guna memenuhi kebutuhan masyarakat dengan lebih baik lagi di masa yang akan datang.



Gambar 5. Penilaian Masyarakat Terhadap Aspek Fasilitas, Aspek Pelayanan, dan Aspek Kepedulian

## Kesimpulan

Hasil kegiatan PKM Prodi D4 Teknologi Rekayasa Utilitas Jurusan Teknik Mesin Politeknik Negeri Bali semester genap Tahun Ajaran 2023 di Banjar Jeroan Desa Patemon

Singaraja adalah pelatihan mengenai aspek kebersihan, kesehatan, dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam kegiatan adat kemasyarakatan.

Dalam kegiatan tersebut, tim PKM Prodi D4 Teknologi Rekayasa Utilitas telah memberikan pelatihan kepada masyarakat di Banjar Jeroan Desa Patemon Singaraja terkait pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan, serta menerapkan prinsip K3 dalam berkegiatan adat kemasyarakatan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan dalam menjalankan kegiatan adat, serta mengurangi risiko kecelakaan atau cedera yang dapat terjadi.

Selama pelatihan, berbagai aspek kebersihan dan kesehatan dibahas, seperti sanitasi, penanganan makanan yang aman, pengelolaan limbah, dan pentingnya menggunakan alat pelindung diri (APD) dalam kegiatan adat. Selain itu, penekanan juga diberikan pada penerapan prinsip K3, termasuk penggunaan kompor gas yang baik dan benar, serta antisipasi terhadap kemungkinan buruk yang dapat terjadi dan cara mengatasinya.

Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat di Banjar Jeroan Desa Patemon Singaraja dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap kebersihan, kesehatan, dan K3 dalam menjalankan kegiatan adat kemasyarakatan. Dengan demikian, diharapkan risiko terjadinya kecelakaan, cedera, atau masalah kesehatan dapat diminimalisir, dan masyarakat dapat menjalankan kegiatan adat dengan aman, sehat, dan bertanggung jawab.

## **Ucapan Terimakasih**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktur Politeknik Negeri Bali melalui Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) atas dukungan dan pembiayaan yang diberikan untuk kegiatan ini melalui dana DIPA Politeknik Negeri Bali Nomor: SP-DIPA-023.18.2.677608 revisi 02 tanggal 27 Maret 2023. Tanpa dukungan ini, kegiatan ini tidak akan terlaksana dengan baik.

Kami juga ingin menyampaikan terima kasih kepada mitra yang telah bekerja sama dalam pelaksanaan program ini. Kerjasama yang baik dari mitra sangat berarti dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Semoga kerjasama ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang baik bagi semua pihak yang terlibat.

Tidak lupa, kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu dan adik-adik mahasiswa yang turut serta membantu dalam pelaksanaan program ini. Dukungan dan kontribusi mereka telah menjadi faktor penting dalam kesuksesan program ini. Dengan kerja keras dan kerjasama tim, program ini dapat berjalan sesuai waktu yang ditentukan dan mencapai hasil yang memuaskan.

Semoga semua upaya yang telah kita lakukan dalam kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi kita semua. Terima kasih atas partisipasi dan dedikasi yang telah diberikan oleh semua pihak yang terlibat. Semoga kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat dan memajukan dunia pengabdian kepada masyarakat.

## Referensi

- Aridiantari, P., Lasmawan, I. W., & Suastika, I. N. (2020). Eksistensi Tradisi Dan Budaya Masyarakat Bali Aga Pada Era Globalisasi Di Desa Trunyan. *Ganesha Civic Education Journal*, 2(2).
- Azzahra, S., Azis, H., Sitorus, M. T. B., & Pawenary, P. (2020). Uji Performa Kompor Induksi dan Kompor Gas Terhadap Pemakaian Energi dan Aspek Ekonomisnya. *Jurnal Ilmiah Energi dan Kelistrikan*, 12(2).
- Hermawan, D. (2017). Peningkatan Produktifitas Kompor Gas Satu Tungku Melalui Perbaikan Tata Letak Fasilitas Di Pt Xyz. *Journal of Applied Industrial Engineering*, 9(2).
- Ismail, R. L., Suseno, J. E., & Suryono, S. (2016). Rancang Bangun Sistem Pengaman Kebocoran Gas LPG (Liquefied Petroleum Gas) Menggunakan Mikrokontroler. *Youngster Physics Journal*, 6(4).
- Widyawati, N. K. (2020). Pentingnya Penguasaan Konsep Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dalam Mendukung Kinerja Calon Lulusan Pendidikan Kejuruan Di Dunia Kerja. *Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 11(3).
- Akbar, K. A. (2020). Bahaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja Penggunaan Kompor Gas Dua Tungku Pada Industri Berskala Kecil Menggunakan Metode FMEA (Failure Modes and Effects Analysis). *Jurnal Kesehatan: Window of Health*, 3(4).
- Mustari, M. U., Rahman, E. S., & Zuhajji, Z. (2022). Analisis Implementasi Sistem Manajemen K3 Pada Laboratorium Teknik Instalasi Tenaga Listrik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Gowa. *Jurnal Media Elektrik*, 19(2).